

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan Sugiyono, (2010:71). Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Pendekatan ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel secara mendalam seperti penelitian korelasional atau kausal, melainkan berfokus pada penyajian data sebagaimana adanya di lapangan sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya,

menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Harahap, 2020:45)

Untuk mencapai tujuan ini, peneliti memanfaatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam, dan reflektif terhadap realitas yang ada. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami fenomena secara lebih luas dan relevan (Rukin, 2019:39).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena memusatkan perhatian pada permasalahan yang sedang berlangsung, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Islam terhadap siswa yang melanggar tata tertib di MTsN 2 Kota Bengkulu. Peneliti berusaha menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan sebagai bagian dari proses pendidikan dalam membina perilaku siswa, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap peristiwa yang terjadi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembinaan berbasis nilai-nilai Islam dapat mendukung terbentuknya karakter siswa yang taat pada aturan sekolah serta mendalami dampaknya terhadap perubahan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti terlibat langsung dalam wawancara mendalam dan juga ikut serta dalam kegiatan observasi. Karena itu, hasil data sangat dipengaruhi oleh cara peneliti berinteraksi dan menafsirkan informasi dari lapangan. Untuk menghindari bias, peneliti terus melakukan refleksi diri agar data yang dihasilkan tetap dapat dipercaya.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di MTsN 2 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl Setia Negara RT 13 RW 04 Kandang Mas, Kec. Kampung. Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang bersifat fleksibel untuk menggali informasi mendalam sesuai alur percakapan (Sugiyono, 2010:51).

Metode ini memungkinkan responden memberikan jawaban yang alami dan detail, sehingga data yang dihasilkan lebih otentik dan mencerminkan pengalaman atau pandangan mereka tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data primer yang penulis gunakan adalah hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa Mts N 2 Kota Bengkulu yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Siswa MTsN 2 Kota Bengkulu yang masih aktif.
- b. Siswa yang berada di kelas VII, VIII, atau IX.
- c. Siswa yang memiliki catatan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti secara sengaja memilih siswa-siswa yang memenuhi syarat sebagai Sumber data primer, karena merekalah yang memiliki pengalaman langsung terkait isu yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari para siswa ini diperoleh melalui wawancara, dan menjadi bahan utama dalam analisis penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain selain dari dewan guru dan kepala sekolah, yang berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian. Data ini biasanya berbentuk dokumen tertulis atau sumber informasi lainnya yang relevan dan telah diakui keabsahannya (Sugiyono, 2013:28).

Contoh sumber data sekunder meliputi dokumen resmi, laporan institusi, skripsi atau tesis terdahulu, buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan karya tulis lainnya yang mendukung analisis. Sumber ini digunakan untuk memperkuat temuan dari data primer dengan memberikan konteks tambahan atau perspektif yang lebih luas. Data ini juga membantu peneliti memahami kerangka teoritis, latar belakang, atau perkembangan isu yang sedang diteliti.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, proses, atau objek tertentu dengan tujuan merasakan, mencatat, dan memahami fenomena yang terjadi. Teknik ini bertumpu pada kemampuan peneliti untuk mengaitkan pengamatan di lapangan dengan pengetahuan dan gagasan yang sudah dimilikinya sebelumnya, sehingga dapat memperoleh informasi yang relevan dan dibutuhkan untuk mendukung penelitian (Hasanah, 2017:46).

Dalam penelitian ini, pendekatan langsung ke lapangan di MTsN 2 Kota Bengkulu sangat relevan dan signifikan. Peneliti mengamati secara langsung berbagai aspek terkait penerapan nilai-nilai Islam bagi siswa yang melanggar tata tertib, meliputi proses perencanaan program pembinaan dan penegakan tata tertib oleh pihak sekolah, pelaksanaan pembinaan yang dilakukan guru dan tenaga pendidik, serta interaksi guru dan siswa selama proses tersebut. Selain itu, peneliti juga mencatat perilaku siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan, sikap siswa terhadap sanksi edukatif yang diberikan, serta suasana lingkungan sekolah yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya menaati

peraturan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan seputar permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan mengikuti urutan yang tetap (Anufia dan Alhamid, 2019:32).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung, yaitu pada bulan September 2025. Dalam pendekatan ini, responden wawancara atau orang yang di wawancarai adalah Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa yang sesuai dengan beberapa kriteria di MTsN 2 Kota Bengkulu, yang diberikan pertanyaan dengan cara yang seragam, sehingga memastikan konsistensi dalam pengumpulan data. Dengan mengikuti format wawancara terstruktur, peneliti dapat mengelola waktu secara lebih efisien dan memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Islam.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi tertulis untuk melengkapi data

penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi catatan resmi, buku referensi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan data yang diakses melalui internet yang relevan dengan subjek penelitian (Ibrahim, 2023:40).

Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang mendukung, memperkuat, dan memberikan konteks terhadap data utama yang telah diperoleh melalui metode lain. Dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang kredibel dan terpercaya, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai perspektif, teori, dan temuan yang sebelumnya telah dibahas oleh para ahli di bidang terkait.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah analisis data kualitatif dengan cara:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses penting dalam analisis data, yang dilakukan dengan cara menyederhanakan, merangkum, dan memilih informasi yang paling relevan dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan identifikasi hal-hal yang pokok, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, serta mencari tema, pola, atau hubungan di dalam data yang dapat memberikan makna yang lebih mendalam (Erlianti,

2024:39)

Selain itu, reduksi data juga melibatkan penghilangan informasi yang dianggap tidak relevan atau tidak mendukung analisis, sehingga data yang tersisa menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan melakukan reduksi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang inti dari data yang dikumpulkan, yang pada akhirnya mempermudah proses analisis lanjutan dan pengambilan keputusan dalam penelitian. Selain itu, reduksi data juga membantu peneliti untuk lebih fokus dalam proses pengumpulan data berikutnya, karena peneliti sudah memiliki panduan tentang informasi apa saja yang perlu digali lebih lanjut untuk mendukung penelitian secara keseluruhan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyusun data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan. Penyusunan data dilakukan dengan mengorganisasi data yang sudah dipilih ke dalam kategori-kategori atau format tertentu, seperti narasi yang terstruktur (Saleh, 2020).

Proses ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antar data dan memberikan gambaran yang lebih terintegrasi tentang fenomena yang diteliti. Dengan data

yang tersusun rapi, peneliti dapat melihat konteks yang lebih luas dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam fenomena yang sedang dipelajari. Penyusunan data juga membantu peneliti dalam menentukan langkah

selanjutnya, seperti analisis lebih mendalam atau penggalian data tambahan jika diperlukan. Selain itu, data yang terorganisir dengan baik mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan secara logis dan sistematis, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Sarosa, 2021:29).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang merupakan tahap penting dalam memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Penarikan kesimpulan diawali dengan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis, di mana peneliti mencoba mengidentifikasi makna, hubungan, atau pola yang muncul dari data.

Kesimpulan awal yang ditarik pada tahap ini bersifat sementara, karena masih membutuhkan pembuktian melalui proses verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan kesimpulan awal dengan bukti-bukti tambahan yang diperoleh selama pengumpulan data berikutnya, baik melalui wawancara, observasi,

maupun analisis dokumen. Jika kesimpulan awal tidak didukung oleh bukti yang cukup kuat atau tidak konsisten dengan temuan lapangan, maka kesimpulan tersebut perlu direvisi atau diperbarui.

Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid, kuat, dan konsisten meskipun diuji berulang kali dalam berbagai kondisi, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini menunjukkan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis, fleksibel, dan selalu mempertimbangkan bukti empiris untuk memastikan hasil yang benar-benar dapat dipercaya (Purwanto, 2022:59).

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan pada penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validas interval), transferability (validas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (objektivitas) (Vebrianto, 2020:47).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi menggunakan berbagai metode atau

sumber data, diskusi dengan teman sejawat untuk perspektif tambahan, analisis kasus negatif untuk mengeksplorasi data yang tidak sesuai, dan membercheck untuk mengonfirmasi temuan dengan responden. Teknik-teknik ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya (Rukajat, 2020:62).

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara ulang dengan sumber data lama maupun baru. Ini memungkinkan peneliti untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan narasumber, memperkaya wawasan, dan meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan. Semakin dekat hubungan dengan narasumber, semakin terbentuk rapport, yang membantu peneliti menggali informasi lebih mendalam dan mendapatkan perspektif yang lebih autentik.

b. Meningkatkan ketekunan

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan berkesinambungan, merekam kapasitas data dan urutan kejadian dengan lebih pasti dan sistematis. Pengamatan yang berkelanjutan memungkinkan peneliti untuk menangkap detail lebih mendalam dan

mengidentifikasi pola yang lebih akurat, memperkuat kualitas data yang dikumpulkan.

c. Triangulasi

Pengujian kredibilitas melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, yang dikenal sebagai triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber membandingkan informasi dari berbagai narasumber untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi teknik menggunakan berbagai metode atau teknik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk membandingkan hasil guna memperkuat validitas temuan. Triangulasi

Waktu mengacu pada pengumpulan data pada berbagai waktu untuk memahami fenomena dalam konteks yang berbeda. Pendekatan ini membantu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

2. Transferabilitas

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil atau temuan dari sebuah penelitian atau program dapat diterapkan di luar lingkungan atau kondisi asli di mana penelitian atau program tersebut dilakukan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengambil hasil yang valid dan relevan dari satu situasi dan mengaplikasikannya secara efektif di

tempat atau situasi lain, sambil mempertimbangkan perbedaan kontekstual. Transferabilitas penting dalam penelitian dan evaluasi karena memungkinkan pengetahuan atau intervensi yang berhasil di satu lokasi atau kelompok untuk diadaptasi dan digunakan dalam menyelesaikan masalah serupa di tempat atau kelompok lain (Dewi, 2025:119).

Proses ini memerlukan analisis yang hati-hati terhadap perbedaan antara konteks asli dan konteks penerapan, serta pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan hasil penelitian atau program tersebut. Dalam penerapannya, transferabilitas juga melibatkan kemampuan untuk menerjemahkan temuan penelitian ke dalam kerangka kerja yang dapat diterapkan secara praktis di lingkungan atau kelompok yang berbeda.

Penelitian dengan transferabilitas yang baik memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya relevan dalam konteks tertentu tetapi juga memiliki daya guna lebih luas dalam memecahkan masalah yang serupa di tempat atau kelompok lain. Ini berarti hasil penelitian atau program dapat berfungsi sebagai dasar untuk menginformasikan kebijakan, praktik, atau strategi yang lebih luas, memberikan kontribusi nyata terhadap

solusi yang efektif di berbagai konteks.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merujuk pada konsistensi dan stabilitas hasil temuan dari waktu ke waktu serta dalam berbagai kondisi atau situasi. Ini menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan atau dipercaya untuk menghasilkan temuan yang serupa jika penelitian tersebut diulang dengan metode yang sama atau oleh peneliti lain. Dependabilitas mencakup proses dan prosedur yang digunakan dalam penelitian, termasuk cara pengumpulan data, analisis, dan interpretasi (Sarief, 2023:47).

Hal ini memastikan bahwa hasil yang diperoleh adalah stabil dan tidak dipengaruhi oleh variabilitas yang tidak diinginkan. Proses yang tepat dalam pengumpulan data, penggunaan teknik analisis yang valid, serta kontrol terhadap variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian menjadi kunci untuk mempertahankan dependabilitas. Dengan demikian, dependabilitas membantu meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa temuan yang sama dapat diperoleh jika penelitian dilakukan ulang dengan prosedur yang sama, meskipun kondisi atau situasi mungkin sedikit berbeda.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipastikan atau diverifikasi oleh pihak lain. Ini mencakup transparansi dan keterbukaan dalam metode penelitian, data yang digunakan, dan proses analisis, sehingga orang lain dapat menilai dan mengevaluasi temuan yang sama. Dengan memastikan konfirmabilitas, peneliti memberikan bukti yang jelas dan objektif yang mendukung hasil penelitian, sehingga temuan tidak hanya bergantung pada pandangan atau interpretasi subjektif peneliti (Pugu, 2024:119).

Konfirmabilitas memungkinkan peneliti untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat diverifikasi oleh pihak lain, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas temuan. Ini penting untuk memastikan bahwa hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut dapat diterima secara luas dan digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih

lanjut atau implementasi kebijakan. Konfirmabilitas juga memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya mencerminkan pandangan pribadi peneliti, tetapi dapat diulang dan diverifikasi oleh peneliti lain. Ini melibatkan dokumentasi yang baik tentang seluruh proses penelitian, termasuk langkah-langkah yang diambil, data yang digunakan, dan cara analisis dilakukan.

Dengan konfirmabilitas, membantu menjaga integritas penelitian dengan memastikan bahwa temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini juga memudahkan peneliti lain untuk meninjau kembali temuan, mengulangi studi, atau melakukan penelitian serupa di konteks yang berbeda, sehingga memperkaya dan memperluas pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan penting. Jika dikaitkan dengan penelitian berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Islam terhadap Siswa yang Melanggar Tata Tertib di MTsN 2 Kota Bengkulu”, maka tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap awal, peneliti melakukan orientasi dengan menentukan fokus penelitian, yaitu penerapan nilai-nilai Islam terhadap siswa yang melanggar tata tertib. Peneliti menyesuaikan kerangka teori dan paradigma dengan disiplin ilmu yang relevan, kemudian melakukan observasi awal ke MTsN 2 Kota Bengkulu melalui observasi pendahuluan. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian, melaksanakan seminar proposal, dan mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini merupakan proses inti penelitian, yaitu pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dilakukan kepada siswa yang melanggar tata tertib di MTsN 2 Kota Bengkulu. Data yang dikumpulkan mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan nilai-nilai Islam oleh guru maupun pihak sekolah, sehingga dapat menggambarkan secara nyata strategi dan dampak dari penerapan tersebut.

3. Tahap analisis data

Data yang diperoleh dari observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi diorganisasi dan diolah secara sistematis. Peneliti kemudian melakukan penafsiran data sesuai konteks permasalahan yang diteliti, yaitu relevansi penerapan nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian valid, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Tahap penulis lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data. Hasil penulisan kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan perbaikan, sehingga laporan penelitian menjadi lebih baik dan siap dipertahankan